

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Di Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Mangendai *et al.*, 2017).

Hipertensi dapat mengakibatkan gagal ginjal, gagal jantung, stroke dan kematian jika tidak dideteksi secara dini dan ditangani dengan tepat (James *et al.*, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi farmasis dapat meningkatkan kepatuhan terapi dan pengontrolan tekanan darah (Mehos *et al.*, 2000).

Karakteristik adalah ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Ciri khusus ini dapat berupa fisik seperti pekerjaan, kepemilikan dan pendapatan, maupun non fisik seperti pengalaman dan kebutuhan yang dapat beraneka ragam. Pendidikan dan sosial ekonomi menentukan tingkat kesehatan seseorang. Pendidikan dapat memperbaiki perilaku kesehatan serta membantu mencegah penyakit. Uang dapat

digunakan untuk membeli pelayanan kesehatan dan perbaikan lingkungan. Pendidikan, kekayaan dan status sosial berhubungan dengan kesakitan dan kematian khususnya pada mayoritas warga pedesaan yang miskin (Anjarsari, 2009). Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yossi Fitriana dan Okta Harysko, 2014 yang mempengaruhi karakteristik pasien dalam mengkonsumsi obat diantara usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, motivasi, dan kepatuhan.

Prevalensi penyakit hipertensi di Puskesmas Manisrenggo pada tahun 2019 mencapai 12,31%, dengan jumlah kasus penyakit hipertensi di Puskesmas Manisrenggo mencapai 3.908 jiwa dan dengan jumlah populasi penduduk yang berumur diatas 15 tahun mencapai 31.736 jiwa. Rata-rata tingkat kepatuhan pasien hipertensi yang kontrol tekanan darah sekitar 70%-75%, sehingga jumlah pasien hipertensi yang patuh kontrol tekanan darah mencapai 2.931 jiwa.

Memperhatikan hal tersebut dan pasien hipertensi di puskesmas Manisrenggo cukup tinggi, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi di puskesmas Manisrenggo dalam menggunakan obat dan beberapa variabel karakteristik pasien yang mempengaruhi kepatuhan.

Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Depkes, 2006). Ketidakepatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi para

tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati secepatnya (Niven, 2002).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Karakteristik Pasien Hipertensi Di Puskesmas Manisrenggo Yang Patuh Mengonsumsi Obat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi di puskesmas manisrenggo yang patuh mengonsumsi obat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan umur.
- c. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi berdasarkan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi puskesmas sehingga dapat menambah masukan bagi puskesmas dalam memberikan

motivasi pada pasien hipertensi supaya pasien lebih patuh dalam minum obat.

2. Bagi Pasien

Dapat memotivasi pasien agar patuh minum obat terutama pada pasien yang menderita hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai latihan dan sebagai referensi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang karakteristik pasien hipertensi di puskesmas manisrenggo yang patuh mengkonsumsi obat.

4. Bagi Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau patokan untuk menambah pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu :

1. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah kerja puskesmas Kintamani I, Azri Hazwa 2017. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kuisisioner kepatuhan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 30% pasien mempunyai kepatuhan tinggi terhadap minum obat

hipertensi sedangkan sisanya sebesar 70% pasien mempunyai kepatuhan rendah. Untuk mendukung angka keberhasilan pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan adanya penyuluhan penyakit hipertensi sehingga kepatuhan minum obat penderita hipertensi dapat meningkat.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dan metode yang diteliti sedangkan yang akan diteliti adalah karakteristik pasien hipertensi yang patuh mengkonsumsi obat di Puskesmas Manisrenggo.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolanis di puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang, Galih Adi Pratama 2019. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional Study. Hasil penelitian menunjukkan dari 41 pasien yang mengisi kuisioner 15 pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 26 pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah. Hasil analisis hubungan antara kepatuhan dan faktor yang memungkinkan memberikan pengaruh adalah sebagai berikut kelamin = 0,15; umur = 0,56; pendidikan = 0,03; pekerjaan = 0,78; lama terapi = 0,42; jenis obat hipertensi yang didapatkan = 0,59 serta banyaknya obat yang dikonsumsi = 0,66.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling.

3. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa Salamrejo Tahun 2016, Sholehah, AN

2016. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi dengan $p = 0,001$ ($<0,05$) dengan keeratan korelasi sedang (-0,432). Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi dengan $p=0,001$ ($<0,05$) dengan keeratan korelasi sedang (-0,507). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasi, dianalisis secara deskriptif dalam bentuk *Cross Sectional*. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel dan jenis pengambilan data dengan teknik *purposive sampling (non probability sampling)*.